

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (Sitti Kamaria, 2020). Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosio-antropologis. Data yang dikumpulkan bersifat lapangan yang berwujud fenomena keagamaan. Sifat penelitian ini deskriptif-interpretatif, yaitu berusaha menggambarkan fakta dan kenyataan sosial kemudian dianalisis dengan menggunakan pengetahuan, ide-ide, konsep-konsep yang ada dalam upacara keagamaan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batuawu, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan, dengan pertimbangan bahwa Desa Batuawu adalah salah satu desa Di Kecamatan Siompu yang hingga saat ini masih melaksanakan tradisi keagamaan dan dalam pelaksanaannya, masyarakat menggunakan tumbuhan dalam ritual tradisi tersebut. Untuk pengujian kelayakan modul dilaksanakan di SMA Negeri 1 Siompu. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung dari bulan Januari sampai bulan Maret 2021. Dena lokasi Desa Batuawu dapat dilihat pada lampiran 8.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Instrumen Penelitian Pemanfaatan Tumbuhan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel

3.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Alat dan Bahan serta Kegunaanya

No	Nama Alat / Bahan	Kegunaan
<i>Alat:</i>		
1.	Kamera	Momotret obyek yang ada di lapangan,
2.	Alat tulis menulis	Mencatat data yang diperoleh dilapangan
3.	HP	Sebagai alat perekam hasil wawancara
4.	Buku identifikasi flora oleh Dr. C.G.G.J. Vans Steenis.	Acuan identifikasi tumbuhan
5.	Kuesioner	Pertanyaan untuk Informan
6.	Buku taksonomi tumbuhan oleh Gembong Tjitrosoepomo	Acuan identifikasi tumbuhan.
7.	GPS	Menentukan titik koordinasi lokasi
<i>Bahan:</i>		
8.	Tumbuhan (buah, daun, bunga, batang dan akar)	Sebagai bahan penelitian
9.	Kantong Plastik	Tempat menyimpan sementara sampel yang ditemukan dilokasi penelitian
10.	Tali Rafia	Sebagai pengikat plot

3.3.2 Instrumen Penelitian kelayakan Modul Pembelajaran

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberi instrumen pada ahli materi. Instrumen untuk ahli materi berupa angket tanggapan/penilaian ahli materi terhadap kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan yang terdapat di dalam modul pembelajaran. Instrumen yang digunakan ahli materi berdasarkan karakteristik modul yang meliputi: *Self Intruction*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptif* dan *User Friendly*. Hasil dari uji materi tersebut dijadikan sebagai dasar untuk

melakukan revisi dan penyempurnaan materi modul (Ryan, 2012). Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi disajikan pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Untuk Ahli Materi

Aspek	Indikator
Karakteristik Modul	Isi materi Judul Rangkuman Soal latihan Instrumen penilaian Referensi Petunjuk penggunaan Bahasa dan istilah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Teknik pengumpulan Data Pemanfaatan Tumbuhan

1. Teknik Wawancara: yaitu mencari keterangan langsung yang dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat setempat yang memanfaatkan tumbuhan pada tradisi keagamaan Suku Buton di Desa Batuawu untuk dicatat dan diredaksikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 5.
2. Teknik Observasi: yaitu mengamati langsung objek yang diteliti, peneliti melihat langsung jenis tumbuhan yang digunakan pada tradisi keagamaan. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 6.
3. Teknik Dokumentasi: digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, penelitian akan mendapatkan dokumen melalui foto dari handphone atau kamera maupun alat teknologi lainnya.

4. Pengumpulan Sampel di Lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:
 - a. Melakukan eksplorasi (penjelajahan) pada lokasi pengamatan sambil mengambil sampel penelitian, jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.
 - b. Mencatat sampel penelitian berdasarkan ciri morfologi akar (*Radix*), batang (*Caulis*), daun (*Folium*), Bunga (*Flos*), buah (*Fructus*), dan biji (*Semen*), nama daerah, Indonesia, dan latin (jika sudah diketahui).
5. Kegiatan Pengidentifikasian; Teknik identifikasi dilakukan dengan menggunakan buku identifikasi (kunci determinasi) dan referensi lain yang relevan dalam pengklasifikasian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Kelayakan Modul Pembelajaran

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberi instrument pada ahli materi yakni guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Siompu. Teknik pelaksanaan melalui dua tahap yaitu pembuatan modul dan tahap validasi Instrumen untuk ahli materi berupa angket tanggapan/penilaian ahli materi terhadap materi yang terdapat di dalam modul pembelajaran. Instrumen yang digunakan ahli materi berdasarkan karakteristik modul yang meliputi: *Self Intruction, Self Contained, Stand Alone, Adaptif dan User Friendly*.

3.5 Teknik Analisis Data Kualitatif

3.5.1 Analisis Pemanfaatan Tumbuhan

1. Klasifikasi penggunaan tumbuhan

Pengolahan ini memperoleh informasi mengenai identitas tumbuhan berupa ciri morfologi, bagian yang digunakan, makna penggunaan dan perilaku

konservasi pemanfaatan tumbuhan. Selain itu untuk mengidentifikasi nama ilmiah yang digunakan dengan cara menelusuri identitasnya melalui literatur atau pustaka berdasarkan buku-buku flora yang ada.

2. Pengolahan data presentase penggunaan tumbuhan

Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui presentase habitus, presentase bagian yang digunakan, dan presentase status budidaya.

a. Presentase habitus

Presentase habitus merupakan telaah mengenai besarnya presentasi suatu habitus yang digunakan terhadap seluruh habitus yang ada. Penentuan presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase habitus tertentu} = \frac{\sum \text{Habitus tertentu}}{\sum \text{Seluruh habitus}} \times 100\%$$

b. Presentase bagian yang dimanfaatkan

Presentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi bagian tumbuhan yang dimanfaatkan mulai dari bagian tumbuhan paling atas (daun) hingga ke bagian bawah (akar). Penentuan presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase bagian tertentu} = \frac{\sum \text{Bagian tertentu yang dimanfaatkan}}{\sum \text{Seluruh bagian yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

c. Presentase status budidaya

Presentase status budidaya merupakan bentuk analisis terhadap tumbuhan pada saat digunakan. Artinya spesies tersebut merupakan hasil budidaya, tumbuhan liar atau semi budidaya (sebagian sudah mulai ada yang

dibudidayakan, namun masih ada yang liar). Penentuan presentase (Anggana, 2011) tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase status budidaya} = \frac{\sum \text{Spesies Budidaya}}{\sum \text{Total Spesies}} \times 100\%$$

3. Indeks Nilai Penting (INP) penggunaan tumbuhan

Indeks Nilai Penting (INP) merupakan salah satu indeks yang dihitung berdasarkan jumlah yang didapatkan untuk menentukan tingkat dominasi jenis dalam suatu komunitas tumbuhan. Indeks Nilai Penting diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kusmana, 2017):

a. Kerapatan (K)

$$K = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Luas Petak Pekarangan}}$$

b. Kerapatan Relatif (KR)

$$KR = \frac{\text{Kerapatan suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$

c. Frekuensi (F)

$$F = \frac{\text{Jumlah petak ditemukan suatu wilayah}}{\text{Jumlah petak seluruhnya}}$$

d. Frekuensi Relatif (FR)

$$FR = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

e. Dominasi (D)

$$D = \frac{\text{Luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{Luas Petak}}$$

f. Dominasi Relatif (DR)

$$DR = \frac{\text{Dominasi suatu jenis}}{\text{Dominasi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{INP} = \text{Kerapatan Relatif (KR)} + \text{Frekuensi Relatif (FR)} + \text{Dominasi Relatif (DR)}$$

3.5.2 Analisis Kelayakan Modul Pembelajaran

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam analisis kelayakan modul ini adalah data penilaian yang diperoleh dari validator yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dijadikan sebagai acuan untuk merevisi produk, sehingga menghasilkan produk yang layak. Desain produk yang dikembangkan dinilai oleh validator dengan menggunakan lembar validasi (Ernawati, 2017).

Aspek yang dinilai pada tahap validasi modul mengacu dari aspek pengembangan yang ditulis oleh Depdiknas 2018 dalam Siti Kamaria (2020) yang mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Penilaian dilakukan dengan skala Liker yaitu Sangat Baik (SB) bernilai 4, Baik (B) bernilai 3, Kurang Baik (KB) bernilai 2, dan Tidak Baik (TB) bernilai 1.

Langkah selanjutnya adalah menilai kelayakan suatu modul pembelajaran untuk diimplementasikan pada mata pelajaran Biologi kelas X semester 2 di SMA Negeri 1 Siempu. Setelah data tersebut diperoleh, kemudian untuk melihat bobot masing-masing tanggapan dan menghitung skor reratanya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase status kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Interval kategori kelayakan berdasarkan kriteria modul (Arikunto, 2009) sebagai berikut.

Tabel 3.3. Interval Uji Kelayakan Modul

No	Skor dalam persen (%)	Kategori kelayakan
1.	< 21 %	Sangat tidak layak
2.	21-40%	Tidak layak
3.	41-60%	Cukup layak
4.	61-80%	Layak
5.	81-100%	Sangat layak

